

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu pada Tahun 2021-2022, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Incidence Rate* kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu pada tahun 2021 dan 2022 masih di bawah standar nasional yaitu sebesar kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Pada 2021, IR kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah tersebut sebesar 155 per 100.000 penduduk dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 53 per 100.000 penduduk.
- b. Prevalensi kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu pada tahun 2021 sebesar 13.42% dan mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu menjadi sebesar 7.07%.
- c. Kejadian Demam Berdarah *Dengue* yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu cenderung terjadi pada wilayah yang memiliki kepadatan penduduk sedang dan juga tinggi, dan terdapat beberapa wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang rendah tetapi terdapat kejadian Demam Berdarah *Dengue* yang cukup tinggi dikarenakan wilayah tersebut berdekatan dengan wilayah yang dengan kepadatan penduduk yang tinggi.
- d. Kejadian Demam Berdarah *Dengue* yang terjadi di Wilayah kerja puskesmas Bojong Rawalumbu kota bekasi pada tahun 2021 sebanyak 146 kasus dengan nilai ABJ sebesar 96% dan terjadi penurunan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di tahun 2022. Pada tahun 2022 kejadian yang tercatat oleh puskesmas Bojong Rawalumbu sebanyak 75 kasus dan nilai ABJ sebesar 97%.
- e. Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di 2021 – 2022 di wilayah Kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu paling sering terjadi pada kelompok umur

15-44 Tahun atau kelompok umur muda dan dewasa. Lalu terdapat kecenderungan kejadian Demam Berdarah *Dengue* yang terjadi pada Laki-laki yaitu sebesar 55,12% di tahun 2021.

## V.2 Saran

### V.2.1 Bagi Puskesmas

- a. Dilaksanakannya program promosi dan Intervensi Kesehatan di wilayah kejadian Demam Berdarah *Dengue*, khususnya di wilayah dengan angka kejadian yang cukup tinggi yaitu wilayah RW 12, 32 dan 001 dengan menyesuaikan luas dari wilayah persebaran kejadian Demam Berdarah *Dengue* untuk mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).
- b. Diadakannya program promosi dan intervensi kesehatan terkait penanggulangan dan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* baik di rumah dan juga di sekolah agar tingkat kejadian Demam Berdarah *Dengue* bagi kelompok umur 5-15 tahun dapat menurun, contohnya dengan membentuk kader jumantik cilik dan juga dilakukannya PSN Demam Berdarah *Dengue* di lingkungan sekolah agar dapat mengurangi dan mencegah penularan yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah.
- c. Diadakannya Pelatihan yang mumpuni dan berkesinambungan kepada para kader JUMANTIK yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi agar nantinya didapatkan data yang valid terkait keadaan jentik vektor yang ada di wilayah tersebut.
- d. Mengaktifkan kembali peran serta masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah terjadinya perkembangbiakan vektor seperti kegiatan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di setiap wilayah.
- e. Melaksanakan Surveilans kejadian Demam Berdarah *Dengue* Dengan melakukan surveilans aktif secara teratur dan melibatkan partisipasi masyarakat, dapat meningkatkan deteksi kasus Demam Berdarah *Dengue*, terutama di daerah terpencil yang jauh dari fasilitas kesehatan. Langkah ini akan memfasilitasi penyelidikan epidemiologi Demam Berdarah *Dengue* yang lebih efektif dan akurat dalam waktu yang singkat.

### V.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sumber terjadinya Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu, termasuk melakukan analisis hubungan antara faktor-faktor individu, perilaku, dan faktor lainnya dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Penelitian tersebut akan membantu dalam pemahaman lebih mendalam tentang penyebab dan faktor risiko yang terkait dengan Demam Berdarah *Dengue* di wilayah tersebut.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis *NNI (Nearest Neighbor Index)*, indeks jarak (*distance index*), dan *mean center* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola penyebaran penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode ini dapat membantu mengidentifikasi apakah pola penyebaran Demam Berdarah *Dengue* bersifat acak, tercluster, atau terdispersi, serta memperoleh informasi tentang kemungkinan sebab terjadinya pola tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang epidemiologi Demam Berdarah *Dengue* dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi penanggulangan yang lebih efektif.